

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat menjalani kehidupannya di masyarakat. Selain itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia. Menurut Sadulloh Uyoh, dkk. (2015, hlm. 4) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat”. Sedangkan Menurut Neolaka A. dan Neolaka Grace A. (2017, hlm. 15) mengatakan bahwa “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik”. Sehingga dapat pula dikatakan bahwa pendidikan adalah tindakan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang dialami oleh manusia, pembelajarannya tersebut akan digunakan oleh manusia tersebut sampai sepanjang hayatnya. Dalam kegiatan pendidikan tentunya ada proses mengajar belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik yang bertindak sebagai pengajar dituntut memiliki sebuah kualitas dan kemampuan dalam memenuhi tugasnya dalam proses pembelajaran. Untuk memenuhi tugasnya seorang pendidik harus memiliki pengetahuan, emosi yang baik, kecakapan dan keterampilan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik.

Salah satu hal penting dalam proses pemberian ilmu pada kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yaitu motivasi belajar. Karena jika tidak ada motivasi belajar pada peserta didik kemungkinan pembelajaran tidak akan kondusif. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik terutama dalam mencapai prestasi dan pencapaian kinerja dalam proses pembelajaran. Menurut Achmad B. (2015, hlm. 9) “motivasi belajar adalah dorongan psikologi yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Khodijah (2014, hlm. 150-151) menjelaskan

“Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam pemberian motivasi dari pendidik kepada peserta didik bertujuan untuk mengadakan perubahan perilaku kepada peserta didik, sehingga pendidik dapat mengarahkan perilaku peserta didik sesuai dengan indikator dan unsur yang mendukung. Selain itu motivasi dapat dikatakan juga sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Seseorang yang sedang dalam keadaan termotivasi tentu saja dapat terlihat dari ciri-ciri dari tingkah dan perilaku orang tersebut. Menurut Sadirman A.M (2014, hlm. 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang terjadi pada peserta didik yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain itu terdapat indikator-indikator yang menandakan bahwa peserta didik sedang mengalami motivasi terhadap pembelajarannya Hamzah B. Uno (2013, hlm. 23) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik harus dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, lalu memperhatikan ciri-ciri dan indikator-indikator motivasi belajar peserta didik. Apakah peserta didik mengalami motivasi belajar atau tidak dengan melihat indikator dan ciri-ciri tersebut sebagai bahan acuan. Jika peserta didik mengalami motivasi belajar dan hal-hal yang terdapat dalam ciri-ciri dan indikator motivasi belajar terdapat di peserta didik. Maka pendidik telah sukses dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, selain itu peserta didik akan mengadakan perubahan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa SD se-kecamatan Batununggal penulis melihat, bahwa dalam proses pembelajaran di beberapa SD kelas IV kecamatan Batununggal yaitu SD Gumuruh 220 yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 34 orang terdapat 1,36% orang yang tidak termotivasi belajar, SD Gumuruh 028 yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 36 orang terdapat 2,16% orang yang tidak termotivasi belajar, SD Binong Jati yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 43 orang terdapat 3,87% orang yang tidak termotivasi belajar, MI Darul Hidayah yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 11 orang terdapat 0,33% orang yang tidak termotivasi belajar, dan SD Babakan Jati yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 30 orang terdapat 0,9% orang yang tidak termotivasi belajar. Hal ini terjadi dikarenakan oleh banyak faktor yang membuat peserta didik tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajarannya.

Kemungkinan penyebab permasalahan ini adalah pengaruh dari lingkungan yang berbeda-beda yang dialami peserta didik menjadi faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam motivasi belajarnya. Selain itu setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini dapat mempengaruhi peserta didik terhadap motivasi belajarnya, hal itu dikarenakan motivasi belajar peserta didik dapat muncul dari dirinya sendiri atau juga dapat pengaruh dari orang luar. Sehingga dalam pembelajarannya peserta didik cenderung malas dan tidak tertarik dalam memperhatikan materi yang di ajarkan oleh pendidik. Tidak hanya itu,

kadangkala beberapa pendidik belum bisa memahami seperti apa pembelajaran yang diinginkan peserta didik dalam membuat mereka termotivasi dalam proses pembelajaran. karena hal tersebut akan berpengaruh kepada hasil proses pembelajaran peserta didik itu sendiri, sehingga pembelajaran yang peserta didik dapatkan kurang maksimal.

Solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang sedang mengalami motivasi belajarnya rendah, maka pendidik harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan indikator dan unsur yang di inginkan. Pendidik dapat memberikan penghargaan dalam berupa verbal (pemberian kata-kata dan kalimat yang diberikan peserta didik dengan mengatakan bagus, hebat, pintar dan sebagainya) atau non verbal (contohnya penguatan ini diberikan berupa memeberikan senyuman, mengelus kepala, mengacungkan jempol dan sebagainya) dan juga pendidik harus tegas dalam memberikan hukuman kepada perserta didik sehingga dalam proses pembelajarannya menjadi tidak termotivasi. Karena hal itu, pendidik harus fokus dalam mengkondisikan peserta didik agar termotivasi dalam belajarnya. Agar dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, pendidik dapat menggunakan strategi *reinforcement* (penguatan) agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan dengan baik dan membuat peserta didik termotivasi dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Selain itu Usman (2017 hlm. 74) menyebutkan “salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah keterampilan memberi penguatan”. Penguatan merupakan hal yang sangat penting yang harus dipakai oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, karena penguatan yang dilakukan oleh pendidik akan memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik. “Penguatan yang diberikan segera setelah perilaku itu muncul akan menimbulkan efek terhadap perilaku yang lebih baik, dibandingkan dengan pemberian penguatan yang diulur waktunya” (Rifa’i dan Anni 2012:92). Seorang peserta didik akan lebih termotivasi jika mendapatkan penguatan dari perilaku yang dikerjakan dan berusaha lebih baik melakukannya lagi. Pendidik dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami peserta didiknya,

salah satunya adalah dengan memberikan penguatan. Menurut Zalyana (2014, hlm. 153) “pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respon positif dari pendidik kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi”. Peserta didik saat dalam kegiatan pembelajaran harus diberikan penguatan berupa respon positif, hal ini dilakukan agar peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan yang positif sehingga dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dapat termotivasi saat belajar.

Alimudin dan Kustiah mengatakan (2012, hlm. 54) “Penguatan teknik yang digunakan untuk mendorong peserta didik ke arah perilaku yang lebih diharapkan dengan jalan memberikan penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*)”. Dalam penggunaan *reinforcement* pada peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh peserta didik verbal contohnya pemberian kata-kata dan kalimat yang diberikan peserta didik dengan mengatakan bagus, hebat, pintar dan sebagainya (verbal) atau memberikan penghargaan berupa memeberikan senyuman, menggelus kepala, mengacungkan jempol dan sebagainya (non verbal). Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh pendidik kepada peserta didik karena peserta didik melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat peserta didik menyesali perbuatannya yang salah itu agar mereka mau melakukan perbuatan yang benar. Pemberian *reinforcement* akan menjadi sebuah motivasi untuk mereka dalam proses belajar, sehingga mereka akan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, peneliti tertarik menggunakan metode penguatan (*reinforcement*). Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas IV SD se-kecamatan Batununggal. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh penggunaan penguatan (*reinforcement*), apakah dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak. Sehingga dengan gambaran dari metode penguatan (*reinforcement*) diharapkan dapat digunakan oleh Pendidik menjadi salah satu referensi dan sebuah pilihan dalam kegiatan pembelajarannya, terhadap bagaimana cara yang dapat di gunakan pendidik dalam menambah motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh emosi yang dialami peserta didik menjadikan peserta didik menjadi tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat terjadi dari lingkungan peserta didik atau kejadian-kejadian yang dialami peserta didik sebelumnya.
2. Rendahnya motivasi peserta didik dalam mengadakan perubahan perilaku saat proses pembelajaran, hal ini terjadi dikarenakan peran pendidik yang harus dapat memberikan *reinforcement* (penguatan) agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya.
3. Peserta didik cenderung malas dan tidak tertarik dalam memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, hal tersebut terjadi diakibatkan rendahnya pemberian penguatan oleh pendidik dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah yang terjadi, sehingga penulis dapat melakukan penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis memberikan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh emosi dan faktor lingkungan yang dialami peserta didik menjadikan peserta didik menjadi tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Rendahnya motivasi peserta didik dalam mengadakan perubahan perilaku saat proses pembelajaran, hal ini terjadi dikarenakan peran pendidik yang harus dapat memberikan *reinforcement* (penguatan).

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Umum

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah secara umum sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas IV SD Kecamatan Batununggal?

2. Rumusan Khusus

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa diberikan penguatan (*reinforcement*) dari pendidik?
- 2) Bagaimana langkah-langkah pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran di kelas eksperimen?
- 3) Adakah perbedaan motivasi belajar dalam menggunakan penguatan (*reinforcement*) antara sekolah-sekolah yang sedang diteliti?
- 4) Adakah perbedaan motivasi belajar di antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?
- 5) Berapa besar pengaruh penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar peserta didik yang diberikan oleh pendidik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi peserta didik yang diberikan dalam proses pembelajaran tanpa diberikan penguatan (*reinforcement*) dari pendidik.
2. Mengetahui langkah-langkah pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran di kelas eksperimen.
3. Mengetahui perbedaan motivasi antara sebelum memberikan penguatan (*reinforcement*) dan sesudah diberikan penguatan (*reinforcement*).

4. Mengetahui perbedaan motivasi belajar di antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Berapa besar pengaruh penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar peserta didik yang diberikan oleh pendidik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penggunaan *reinforcement* terhadap kegiatan pembelajaran.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penulis
Menambah wawasan serta pengetahuan dalam mengontrol proses pembelajaran peserta didik dikemudian hari.
- b. Manfaat bagi peserta didik
Menjadi sebuah pembiasaan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah.
- c. Manfaat bagi pendidik
Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* untuk mengontrol peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Manfaat bagi pihak sekolah

Menjadi tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekolah terkait penanaman *reward* dan *punishment* pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

G. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) pendidik sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Berikut ini definisi singkat mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah cara pendidik dalam memberikan *reward* jika peserta didik merespon secara positif dan *punishment* jika peserta didik merespon secara negatif. Respon yang dimaksud tersebut adalah tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran apakah positif atau negatif. Jika respon peserta didik positif akan diberikan *reward* dengan memberikannya secara verbal (ucapan selamat, bagus, dll.) atau non verbal (mengusap kepala, memberikan jempol, dll.), sedangkan jika peserta didik merespon dengan negatif maka akan diberikan *punishment* agar peserta didik mau mengadakan perubahan sehingga berperilaku menjadi lebih baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik merupakan penggerak didalam diri peserta didik agar terdorong melakukan tujuan tertentu yang sudah ditetapkan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajarannya. Dorongan tersebut diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, karena pendidik memiliki peran sebagai pembangun motivasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi memerlukan adanya sistematika skripsi. Berikut ini merupakan sistematika skripsi berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2019, hlm. 14-22) adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pembukaan Skripsi
 - a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Halaman Moto dan Persembahan
 - d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
 - e. Kata Pengantar
 - f. Ucapan Terima Kasih
 - g. Abstrak
 - h. Daftar Isi
 - i. Daftar Tabel
 - j. Daftar Gambar
 - k. Daftar Lampiran
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang Masalah
 - 2) Identifikasi Masalah
 - 3) Batasan Masalah
 - 4) Rumusan Masalah
 - 5) Tujuan Penelitian
 - 6) Manfaat Penelitian
 - 7) Definisi Operasional
 - 8) Sistematika Skripsi
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Populasi dan Sampel

- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 5) Teknik Analisis Data
 - 6) Prosedur Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
- a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran
 - c. Riwayat Hidup